

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana banjir merupakan fenomena alam, yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam. Proses alamiah sangat tergantung pada kondisi curah hujan, tata air tanah (geohidrologi), struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi, dan topografi lahan. Sedangkan aktivitas manusia terkait dengan perilaku dalam mengeksploitasi alam untuk kesejahteraan manusia, sehingga akan cenderung merusak lingkungan, apabila dilakukan dengan intensitas tinggi dan kurang terkendali. Bencana banjir dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian jiwa dan harta benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun hanya dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. (Amirul Mu'minin Sambas, 2017)

Indonesia memiliki karakteristik iklim yang khas termasuk pengaruh musim hujan, iklim tropis, dan iklim samudra. Iklim di Indonesia didominasi tropis, dengan dua musim hujan dan kemarau yang berbeda. Musim hujan dimulai dari bulan November dan berakhir pada bulan Maret, yang membawa hujan, dan sisanya adalah musim kemarau. Karakteristik iklim khususnya berkontribusi pada kerentanan terhadap bencana hidrologi/klimatologis. Rata-rata curah hujan tahunan dianggap cukup tinggi, yang mengukur sebanyak 2000-3500 mm di dataran rendah namun sampai 6000 mm di daerah pegunungan. Dari rata-rata curah hujan 2700 mm, sekitar 90% menjadi aliran darat sebagai limpasan permukaan, sedangkan sisanya sekitar 278 mm melewati infiltrasi/perkolasi. Indonesia adalah negara tropis yang lembab dengan kelembaban rata-rata sekitar 80%. Suhu biasanya berkisar antara 26 sampai 30° C dan bervariasi sedikit selama bertahun-tahun (Ratih Indri Hapsari dan Mohammad Zenurianto, 2016)

Fenomena banjir sangat erat hubungannya dengan kondisi lingkungan masyarakat wilayah tersebut. Dilihat dari kondisi fisiknya, wilayah yang di teliti

oleh peneliti adalah wilayah Ngemplak yang dimana wilayah tersebut merupakan wilayah cekungan yang penggunaan lahannya mayoritas di dimanfaatkan sebagai lahan persawahan yang di saat musim penghujan berpotensi besar akan terdampak banjir.

Hal ini perlu di perhatikan bagaimana menyadarkan masyarakat Ngemplak dalam hal ini siswa sekolah untuk melakukan tindakan yang dapat mengantisipasi dampak yang lebih besar fenomena bencana banjir di lingkungannya. Perlunya pendidikan kebencanaan banjir terimplementasi dalam kehidupan masyarakat khususnya siswa sekolah dalam di terapkan kedalam kehidupan sehari – hari.

Dalam buku pembelajaran IPS kelas VIII, fenomena kebencanaan banjir pembahasannya kurang mendalam dan kurang menerapkan media pembelajaran yang kurang variatif, sehingga proses pembelajaran yang membosankan sehingga kurang mendapatkan apresiasi dari siswa di kelas.

Permasalahan yang di teliti dalam permasalahan ini adalah bagaimana cara menerapkan penggunaan media pembelajaran menggunakan media cerita bergambar untuk bencana banjir agar siswa lebih terdorong untuk belajar mengenai kebencanaan banjir yang kedepannya di harapkan dapat meningkatkan ilmu kebencanaan banjir dalam kehidupan sehari – hari dari para siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang peneliti lakukan dengan melihat gambaran lingkungan sebagai berikut:

1. Kurangnya materi dalam kurikulum yang secara khusus membahas mengenai bencana secara spesifik,
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, dan
3. Kurangnya minat membaca di kalangan siswa kelas VIII.

C. Pembatas Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan di atas, maka perlu adanya variabel pembatas dalam kajiannya. Penelitian ini hanya membahas mengenai bencana banjir melalui media cerita bergambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang peneliti terangkan diatas, maka rumusan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media buku cerita bergambar bencana banjir dalam pembelajaran IPS subbab masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya untuk siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimana kualitas pengembangan media buku cerita bergambar bencana banjir dalam pembelajaran IPS subbab masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya untuk siswa SMP kelas VIII?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan media buku cerita bergambar bencana banjir dalam hasil belajar pembelajaran IPS subbab masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya untuk siswa SMP kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti terangkan diatas, maka tujuan penelitian yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mengembangkan media buku cerita bergambar bencana banjir dalam pembelajaran IPS subbab masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Mengetahui kualitas dalam mengembangkan media buku cerita bergambar bencana banjir dalam pembelajaran IPS subbab masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya untuk siswa SMP kelas VIII.
3. Mengetahui efektifitas media buku cerita bergambar bencana banjir dalam hasil belajar pembelajaran IPS subbab masalah lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya untuk siswa SMP kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar bencana banjir dapat meningkatkan konstrasi belajar siswa di dalam kelas dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

- b) Kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar bencana banjir menambah variasi dari modul pembelajaran IPS kelas VIII.
- c) Mengetahui tingkat pengetahuan siswa di kelas VIII terhadap buku cerita bergambar bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- 1) Media buku cerita bergambar bencana banjir dapat dijadikan alternatif sebagai salah media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Media buku cerita bergambar dapat dijadikan bahan ajar yang dapat meningkatkan semangat membaca siswa.

b) Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar bencana banjir.
- 2) Pengetahuan siswa mengenai bencana banjir bisa lebih meningkat dari sebelumnya.

c) Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan media pembelajaran dalam hal ini mengenai bencana banjir.
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman mengenai proses pembelajaran dalam kelas secara langsung di kelas VIII (delapan).